

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu ginjal atau dalam bahasa medis disebut sebagai nefrolitiasis merupakan terdapatnya batu ginjal karena kristalisasi berbagai mineral atau garam di dalam urin. Jika terjadi penyumbatan yang lama, kencing akan mengalir lagi ke ginjal sehingga ginjal mengalami tekanan yang tinggi karena urin yang mengendap terlalu tinggi. Pada penilaian lain, batu ginjal merupakan masalah klinis karena adanya bagian batu kristal yang menghalangi dan menahan sistem kerja ginjal di kaliks atau pelvis karena peningkatan keseimbangan dan pengendapan garam pada saluran urin ginjal.¹

Keluhan batu ginjal pada setiap pasien tergantung pada posisi atau area batu, ukuran batu, dan kebingungan yang terjadi. Keluhan yang dirasakan dapat berupa rasa nyeri pinggang, nyeri punggung, hematuria (darah bercampur dengan kencing), penyumbatan batu yang akan menghalangi aliran kencing sehingga menyebabkan kontaminasi saluran kemih, demam, menggigil, dan perasaan cemas. Namun nyeri menjadi gejala umum yang sering terjadi pada setiap penderita batu ginjal.²

Nyeri merupakan suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa dan menderita sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis, dan lain-lain.³ Nyeri akut merupakan pengalaman sensoria tau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat berlangsung kurang dari 3 bulan.⁴ Nyeri dapat dikurangi dengan melakukan berbagai non farmakologis, salah satunya dengan teknik relaksasi otot progresif.

Teknik relaksasi otot progresif merupakan suatu teknik relaksasi yang dilakukan dengan cara mengistirahatkan otot-otot, pikiran, dan mental yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan kecemasan. Teknik relaksasi otot progresif merupakan suatu cara relaksasi yang mengkombinasi latihan nafas

dalam dan serangkaian kontraksi dan relaksasi otot yang sangat mudah dan praktis karena gerakannya mudah dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihanto dan Retnani tahun 2020, terapi relaksasi otot progresif mampu untuk menurunkan intensitas pada nyeri akut atau nyeri kronis.⁵

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, penyakit batu saluran kemih merupakan salah satu penyakit yang banyak ditemukan di seluruh dunia, contohnya negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Australia. Angka nefrolithiasis di Negara-negara Asia mencapai 1 – 5%. Selain itu juga banyak ditemukan di negara yang berkembang, seperti Thailand, India, dan Indonesia yang kejadiannya sekitar 2 – 15% biasa dijumpai karena berhubungan dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan pengeluaran biaya untuk kebutuhan makanan perkapita. Kasus tersebut mempunyai angka kejadian mordibitas yang tinggi, dipengaruhi oleh keadaan sosio, ekonomi, dan angka mortalitas yang relative rendah.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk Indonesia menderita batu ginjal.⁶ Berdasarkan data penyakit di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi bulan Mei tahun 2023, penyakit batu ginjal termasuk dalam urutan ke-7 dari 10 kasus penyakit terbanyak yakni sebanyak 17 kasus.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Tn. S di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap, diketahui Tn. S merupakan pasien post operasi batu ginjal. Tn. S mengeluh nyeri di daerah abdomen atau pada luka post operasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Nyeri Akut Post Op Batu Ginjal melalui Teknik Relaksasi Otot Progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.”

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Karya ilmiah akhir ners ini dibuat untuk memberikan analisa asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengkajian pada Tn. S dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
2. Menganalisa diagnosa pada Tn. S dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
3. Menganalisa intervensi pada Tn. S dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
4. Menganalisa implementasi pada Tn. S dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.
5. Menganalisa evaluasi pada Tn. S dengan nyeri akut post op batu ginjal melalui teknik relaksasi otot progresif di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut post operasi batu ginjal.

1.3.2 Bagi Pasien

Hasil karya ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan serta ilmu untuk mengurangi intensitas nyeri dengan melakukan teknik relaksasi otot progresif pada pasien nyeri akut post operasi batu ginjal.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk pengembangan keilmuan tentang asuhan keperawatan pasien dengan nyeri akut post operasi batu ginjal.

1.3.4 Bagi Rumah Sakit H. Abdul Manap Kota Jambi

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktisi pelayanan keperawatan khususnya pada pasien nyeri akut post operasi batu ginjal.

1.4 Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Penelitian dilakukan pada Tn. S dengan post operasi batu ginjal di Ruang Bedah RSUD H. Abdul Manap pada 14 Juni 2023 s.d 17 Juni 2023. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data karya ilmiah ini sebagai berikut:

1.4.1 Teknik Observasi dan Partisipatif

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kondisi pasien secara keseluruhan. Penulis juga turut serta dalam tindakan pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien.

1.4.2 Teknik Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara atau anamnesis, baik secara auto anamnesis (wawancara langsung kepada pasien) maupun allo anamnesis (wawancara kepada keluarga pasien).

1.4.3 Studi Pustaka

Penulis mempelajari artikel atau berbagai referensi lain yang berkaitan yang dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan suatu tindakan.